

**ANALISIS RETURN DAN RESIKO SAHAM TERHADAP
KEPUTUSAN MEMILIKI SAHAM BNI PADA
PT. BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Oleh:

AULIA NANDA CHIKITA

45 14 012 017



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Return dan Resiko Saham Terhadap Keputusan
Memiliki Saham BNI pada PT Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Aulia Nanda Chikita

Stambuk/NIM : 4514012017

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hj.Herminawaty Abubakar,SE.,MM.

Indrayani Nur S.Pd, SE.,M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**



Dr.H.A. Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH



Indrayani Nur S.Pd.,SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan 05 September 2018

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

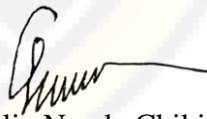
Nama : Aulia Nanda Chikita
Nim : 4514012017
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Return Dan Resiko Saham Terhadap Keputusan Memiliki Saham BNI Pada PT. Bursa efek Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Juli 2018

Mahasiswa yang bersangkutan


Aulia Nanda Chikita

Analisis Return dan Resiko Saham Terhadap Keputusan Memiliki Saham BNI pada PT BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Aulia Nanda Chikita
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keuntungan (*return*) dan resiko saham BNI pada PT BURSA EFEK INDONESIA dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga saham BNI berdasarkan *return* dan resiko saham pada PT BURSA EFEK INDONESIA (dibimbing oleh Dr. Hj. Herminawaty abubakar, SE, MM sebagai pembimbing I dan Indrayani Nur, S.pd., SE., M.Si sebagai pembimbing II).

Penelitian dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) JL.Ratulangi No.124 Makassar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan April sampai dengan Bulan Juni 2018

Metode penelitian yang digunakan adalah Dalam mencari dan mengumpulkan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis memakai dua metode yaitu :

Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mengadakan wawancara kepada para staf yang berkaitan langsung terhadap masalah yang diteliti maupun terhadap pengumpulan dokumen perusahaan yang relevan dengan materi ini.

Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang diadakan dengan jalan menghimpun data yang bersifat teoritis dari buku-buku, catatan yang berkaitan dengan materi penulisan proposal ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa *dividen payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS), *Capital gains yield* atau keuntungan modal, dan *return on investment* (ROI) mengalami naik turun jumlah saham yang sangat tidak efektif pada PT Bursa Efek Indonesia. *Dividen payout ratio* (DPR) pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari angka 32,45 menjadi 20,42 kemudian dari tahun 2016-2017 tingkat perputaran *dividen payout ratio* (DPR) dalam melakukan penjualan mengalami kenaikan saham dari angka 20,42 menjadi 27,38.

Kata kunci : Keputusan Memiliki

Return Analysis and Stock Risks Regarding the Decision to Have BNI Shares in
the INDONESIA STOCK EXCHANGE

By

Aulia Nanda Chikita

Management Study Program Faculty of Economics

Bosowa University Makassar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze BNI's stock returns and risks at the INDONESIA INDONESIA STOCK EXCHANGE and to find out and analyze the influence of BNI stock prices based on stock returns and risks in the INDONESIA STOCK EXCHANGE (guided by Dr. Hj. Herminawaty abubakar, SE, MM as supervisor I and Indrayani Nur, S.pd., SE., M, Si as mentor II).

The study was conducted at PT Indonesia Stock Exchange (IDX) JL. Repeat No.124 Makassar. The time for conducting this research is planned for approximately 3 (three) months from April to June 2018

The research method used is to find and collect data in accordance with this research, the authors use two methods, namely: Field Research (Field Research), which is research conducted directly into the field to obtain data and information by conducting interviews with staff directly related to the problem under study as well as the collection of company documents that are relevant to this material.

Library Research, which is a research conducted by collecting theoretical data from books, notes related to the material of writing this proposal.

The results showed that, based on the results of the study prove that the dividend payout ratio (DPR), earnings per share (EPS), Capital gains yield or capital gains, and return on investment (ROI) experienced a rise in the number of shares that were very ineffective at PT Bursa Indonesian securities. Dividend payout ratio (DPR) in 2015-2016 has decreased from 32.45 to 20.42 then from 2016-2017 the dividend payout ratio (DPR) turnover in selling has increased from 20.42 to 27, 38.

Keywords: Decision Has

KATA PENGANTAR



Sesungguhnya hanya kepada-Nyalah kita menyembah dan hanya kepada-Nyapulah kita memohon pertolongan ,maka selayaknya syairin dahnan santunan berupa puji dan syukur yang setinggi-tinginya kepada Allah SWT, karena atas kuasa-Nyalah sehingga kita diberikan nikmat akal yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.

Salam dan taslim senantiasa kita curahkan kepada bagin dan Rasululuah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabanya yang telah melakukan perubahan besar dalam peradaban umat manusia.

Berkat hidayah Allah SWT dansyafaat Muhammad SAW penulis akhirnya berhasil merampungkan Proses penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS RETURN DAN RESIKO SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIKI SAHAM BNI PADA PT BUR SA EFEK INDONESIA”**

Selama proses penyusunan skripsi ini, berbagai macam kendala yang kadang menghambat dan menghalang penulis,baik sacara materi maupun non materi dalam penyusunan ini. Sehingga tanpa bantuan dari berbagi pihak maka skripsi ini pasti belum tersusun seperti sekarang ini.


Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang setinggi-tinginya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Muchtar B S,E dan Hasni Anto, kedua orang tuaku yang telah mengasuh ,mendidik, memberikan doa dan senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun materi.
2. Muh golbi muchtar dan Muh chello Muchtar saudara yang selalu mendukung segala langkah kehidupan sehingga sampai pada saat sekarang ini.
3. Keluarga besar yang ada di Enrekang dan Makassar yang senantiasa mendukung dan memberikan doa kepada penulis sehingga mampu sampai pada titik ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Saleh Pallu M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah menyediakan sarana dan fasilitas selama penulis menempuh proses pendidikan.
5. Ibunda Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE.,MM selaku pembimbing I dan Indrayani Nur, S.Pd, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang tulus dan sabar bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak Dr. H .Andi Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa
7. Ibunda Indrayani Nur, S.Pd, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Serta Staf Para dosen Fakultas Ekonomi yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti.

8. Kantor PT Bursa Efek Indonesia beserta staf-stafnya yang bersedia memberikan izin untuk melakukan kegiatan penelitian serta informasi dan data-data yang berhubungan dengan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di kampus Universitas Bosowa Makassar jurusan Manajemen angkatan 2014, Semoga Allah SWT memberikan kita semua kesempatan untuk bertemu dan berkumpul kembali, serta kejauhan memberikan kesuksesan bagi kita semua. Aamiin ya Allah.
10. Saudara tak sedarah sampai titik akhir penulisan skripsi ita, elisa, imas, widyah, kak cuken, nana, yati, reni, ulfa, ria, suci, daus, wiwing, elu, fikar, try, adi, sigit, iyan.
11. Terima kasih pula saya haturkan kepada para kamerad yang senantiasa berjuang dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di dalam kampus, dari mereka lah saya memaknai arti perjuangan.

Peneliti menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat senang menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini bias bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, Juli 2018



Aulia Nanda Chikita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1. Manajemen Keuangan	5
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	7
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	9
2.1.4. Pengertian Saham.....	9
2.1.5. Peranan Bursa Saham	11
2.1.6. Jenis-Jenis Saham	12
2.1.7. Jenis-Jenis Saham Biasa	14
2.1.8. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	15
2.1.9. Pengertian Return.....	17
2.1.10 Komponen Return Saham.....	19
2.1.11 Jenis-Jenis Return Saham.....	19
2.1.12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return.....	20
2.1.13 Definisi Resiko.....	20
2.1.14 Tipe-Tipe Resiko.....	20

2.1.15 Resiko Dalam Konteks Portofolio.....	22
2.1.16 Model Yang Digunakan Dalam Resiko Dan Tingkat Pengembalian.....	23
2.1.17 Faktor-Faktor Resiko Saham	25
2.1.18 Keputusan Memiliki.....	28
2.1.19 Fungsi Dan Tujuan Memiliki Saham.....	28
2.1.20 Tujuan Pengambilan Keputusan	29
2.1.21 Langkah Dalam Pengambilan Keputusan	29
2.1.22 Dasar-Dasar Pendekatan Pengambilan Keputusan ..	30
2.2. Kerangka Pikir	33
2.3. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	35
3.2. Metode Pengumpulan Data	35
3.3. Jenis Data dan Sumber Data	35
3.4. Metode Analisis	36
3.5. Defenisi Operasional.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	40
4.1.1. Sejarah Perusahaan	40
4.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	42
4.2.1. Visi Bursa Efek Indonesia	42
4.2.2. Misi Bursa Efek Indonesia.....	43
4.2.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	43
4.2.4 <i>Job Description</i> Bursa Efek Indonesia	43
4.3. Pembahasan dan Hasil Penelitian	53
4.3.1. <i>Dividen Payout Ratio</i>	53
4.3.2. Tingkat Pendapatan per saham	55
4.3.3. <i>Capital Gains Yield</i>	57
4.3.4. <i>Return On Investment</i>	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

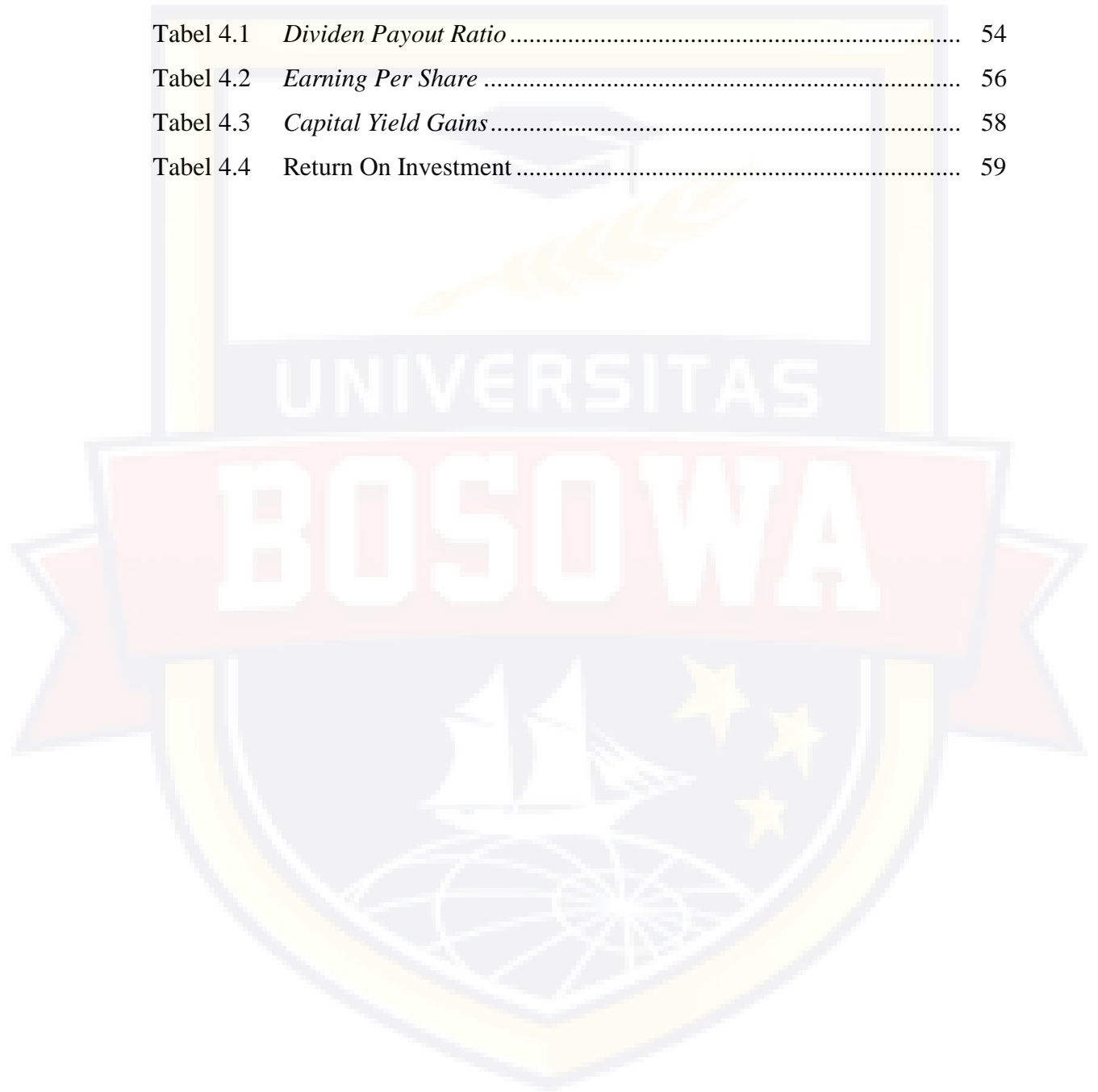
Halaman

Skema 2.1 Kerangka Pikir	33
Skema 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	43



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	<i>Dividen Payout Ratio</i>	54
Tabel 4.2	<i>Earning Per Share</i>	56
Tabel 4.3	<i>Capital Yield Gains</i>	58
Tabel 4.4	Return On Investment	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam iklim bisnis saat ini, banyak perusahaan memerlukan dana yang cukup besar untuk keperluan pembiayaan rencana investasinya. Untuk keperluan tersebut perusahaan dihadapkan pada berbagai macam pembiayaan salah satu dari sumber memberikan manfaat yaitu terbentuknya peluang perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang dari dana *investor*. Dan bagi masyarakat sebagai *investor* diberi kesempatan untuk serta memiliki saham perusahaan sehingga dapat menikmati *dividen* dan *capital gains* atau saham yang dimiliki.

Akan tetapi, investasi dalam saham dipasar modal merupakan jenis investasi dengan risiko tinggi, *investor* saham akan menanggung, ketidakpastian yang cukup besar tentang berapa dan kapan pendapatan yang akan mereka terima baik berupa *dividen* maupun *capital gain* (keuntungan modal) . risiko merupakan *factor* yang penting dipertimbangkan dalam setiap investasi, karena besar risiko yang terkandung dalam suatu *alternative* investasi akan mempengaruhi hasil yang diharapkan dari investasi tersebut. Tingkat risiko yang akan mempengaruhi penilaian saham karena semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh seorang *investor* maka semakin tinggi pula pengembalian yang disyaratkan untuk mengkompensasi risiko tersebut.

Untuk mengurangi tingkat risiko tersebut pendekatan yang dilakukan adalah dengan membentuk *excess return* yakni mengabungkan saham individu kedalam kelompok saham. Dalam pembentukan *excess return investor* menentukan saham-

saham yang dipilih kemudian menetapkan berapa besar dana yang akan ditanamkan pada masing-masing saham tersebut. Kemampuan *investor* dalam memilih saham yang memberikan hasil optimal, yaitu saham yang memberikan hasil optimal, yaitu saham yang memberikan hasil tertentu dengan risiko yang minimal.

Di dalam undang-undang pasar modal no. 8 tahun 1999, pengertian BEI atau pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa. Artinya, Bursa Efek Indonesia bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin go public di Indonesia harus melalui BEI. Bursa Efek Indonesia pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien.

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain, obligasi, *waran*, *right*, obligasi konversi, dan berbagai produk turunan (*derivative*) seperti opsi (*put* atau *call*).

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut Undang-

undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat bank.

Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama pemodal eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Sebuah bursa saham sering kali menjadi komponen terpenting dari sebuah pasar saham. Permintaan dan penawaran dalam pasar-pasar saham didukung factor-faktor, seperti halnya dalam setiap pasar bebas, memengaruhi harga saham.

Saham (stock) telah menjadi alternative yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka dan merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Saham telah menambah pilihan bagi *investor local*, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan.

BEI dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena (BEI) memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Pada umumnya ekspektasi dari para investor melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh *capital gains* ataupun *dividen*. *capital gains* adalah

selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham. *Dividen* adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

Dari latar belakang yang dikemukakan penulis tertarik untuk meneliti dan memilih judul “analisis *return* dan resiko saham terhadap keputusan memiliki saham BNI pada PT. Bursa Efek Indonesia”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penelitian merumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah *return* dan resiko saham mempengaruhi Harga saham BNI pada PT. Bursa Efek Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keuntungan (*return*) dan resiko saham BNI pada PT. Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga saham BNI berdasarkan *return* dan resiko saham pada PT. Bursa Efek Indonesia

2.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi teoritis yaitu hasil penelitian dapat digunakan sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan serta menambah pembendaharaan kepustakaan perguruan tinggi serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang mengambil permasalahan yang sama.
2. Kontribusi kebijakan yaitu sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan perbandingan akan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa: “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Menurut Agus Sartono (2012:6), mengemukakan manajemen keuangan sebagai berikut:

“Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Gitman dan Zutter (2012:7) berpendapat dalam bukunya yang berjudul

Principles of Managerial Finance yang menyatakan bahwa:

“Finance can be defined as the art and science of managing money.

Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business, and government”.

Artinya adalah keuangan dapat di definisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Sedangkan Suad Husnan dan Pudjiastuti (2012:4), berpendapat bahwa manajemen keuangan sebagai berikut:

“Manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen aset”.

Menurut pendapat yang lainnya, definisi dari manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu manajemen dana baik itu yang berhubungan dengan permasalahan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana dalam pembiayaan investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Meskipun fungsi dari seorang manajer keuangan pada tiap perusahaan belum tentu sama tetapi prinsip utama seorang manajer keuangan pasti sama yaitu merencanakan, mencari serta memanfaatkan dengan berbagai cara guna memaksimalkan daya guna dari operasi-operasi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, manajemen keuangan mempunyai kepentingan dalam bagaimana cara menciptakan serta menjaga nilai ekonomis suatu perusahaan. Alhasil, semua pengambilan keputusan tentu harus di fokuskan kepada penciptaan kesejahteraan para pegawainya.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan melaksanakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga manajemen keuangan tentunya memiliki fungsi utama, agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan tidak menyimpang dari fungsinya dan dapat terarah. Menurut Agus Harjito dan Martono (2010:4), terdapat 3 (tiga) fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Adapun Fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan, disamping fungsi-fungsi yang lainnya yaitu fungsi pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Walaupun dalam pelaksanaannya keempat fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan dengan yang lainnya.

Fungsi utama dari Manajemen Keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. *Planning* atau bisa disebut juga dengan Perencanaan Keuangan, yang meliputi Perencanaan Arus Kas maupun Rugi Laba.
2. *Budgeting* atau penganggaran, yaitu perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien guna memaksimalkan dana yang telah dimiliki.

3. *Controlling* atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi dan perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, dilakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada dengan tujuan sesuai dengan kaidah standar akuntansi sehingga kecil terjadinya penyimpangan.
5. *Reporting* atau laporan Keuangan, dengan menyediakan laporan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kamaluddin (2011:3) adapun tujuan *normative* dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham. Sedangkan menurut sutrisno (2012:4) tujuan utama manajemen keuangan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik. Dari dua pendapat tersebut tujuan manajemen keuangan intinya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, dengan kedua tujuan tersebut jelas manajer keuangan dituntut untuk mencapai tujuan tersebut dengan berbagai strategi.

2.1.4 Pengertian Saham

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak dimintai oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan

jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau persolaan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Widodoatmodjo (2012:55) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham.

Menurut Irham Fahmi (2013:270) saham adalah :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya

tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.5 Peranan Bursa Saham

Bursa saham atau bursa efek adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Menurut Sunariyah (2006:56) , bursa saham adalah suatu tempat bertemunya pembeli dan penjual saham dari suatu perusahaan umum atau organisasi yang menyediakan tempat dimana anggota-anggotanya memperjualbelikan saham-saham.

Fungsi utama dari Bursa Saham adalah sebagai sarana pembentukan modal akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan. Dengan demikian, bursa saham merupakan satu sumber dana bagi pembangunan nasional diluar sumber-sumber yang umum Dikenal yaitu tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan, dan sumber-sumber dana umum lainnya. Berikut ini beberapa peran bursa saham, yaitu:

- a. Menyediakan semua sarana perdagangan efek
- b. Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa
- c. Mengupayakan likuiditas instrument
- d. Mencegah praktik-praktik yang dilarang di bursa seperti kolusi, pembentukan harga yang tidak wajar, dan *insider trading*
- e. Menyebarkan informasi bursa
- f. Menciptakan instrument dan jasa baru.

2.1.6 Jenis-jenis Saham

Secara umum ada beberapa jenis saham yang dikenal di pasar modal menurut Martalena dan Malinda (2011:13), yaitu:

Saham ada 2 macam, yaitu saham biasa dan saham *preferen*:

1. Saham biasa memiliki karakteristik:
 - a. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
 - b. Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham.
 - c. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam rapat umum pemegang saham.
 - d. Hak memesan efek terlebih dulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
2. Saham *preferen* memiliki karakteristik:
 - a. Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap
 - b. Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
 - c. Dapat dikonversi menjadi saham biasa.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) ada beberapa jenis saham, yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

b. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara pemeliharannya, saham dibedakan menjadi:

a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

b. Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

- b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata dividen yang di bayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham sklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro mampu situasi bisnis secara umum.

2.1.7 Jenis-jenis saham biasa

Common stock (saham biasa) adalah memiliki kelebihan dibandingkan preferen stock terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan. Common stock ini memiliki beberapa jenis yaitu;

1. *Blue Chip-Stock* (saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
2. *Growth stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan kerennya mempunyai PER yang tinggi.
3. *Defensive Stock* (saham-saham defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.
4. *Cyclical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
5. *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.
6. *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau *negative*.

2.1.8 Faktor yang Mempengaruhi Harga saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- 1) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 2) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director and nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- 3) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi laporan investasi dan lainnya.
- 4) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- 5) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 6) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun *viscal* dan setelah akhir tahun *viscal earning per share (EPS)*, *dividen per share (DPS)*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)* dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntunan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemanan tahunan *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

2.1.9 Pengertian Return

Menurut Brigham (2011) yaitu: “*Return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”. Sedangkan menurut Hartono (2009) yaitu: “*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham. *Return* saham didapat dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) yang merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi di periode yang lalu. Ada beberapa pengertian return yang umum dipakai dalam dunia investasi, yaitu:

1. *Return on equity* atau imbal hasil atas ekuitas merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas pemegang saham.

2. *Return of capital* atau imbal hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang diinvestasikan dan bukannya distribusi deviden investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.
3. *Return on investment* atau imbal hasil atas investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.
4. *Return on invested capital* atau imbal hasil atas modal investasi merupakan pendapatan bersih dan pengeluaran bunga perusahaan dibagi total kapitalisasi perusahaan.
5. *Return realisasi (realized return)* merupakan return telah terjadi.
6. *Return on networth* atau imbal hasil atas kekayaan bersih merupakan pemegang saham dapat menentukan imbal hasilnya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersihnya.
7. *Return on sales* atau imbal hasil atas penjualannya merupakan untuk menentukan efisiensi operasi perusahaan, seseorang dapat membandingkan persentase penjualan bersihnya yang mencerminkan laba sebelum pajak terhadap variable yang sama dari periode sebelumnya.
8. *Return ekspektasi (expected return)* merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.
9. *Return total (total return)* merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.

10. *Return realisasi portofolio (portfolio realized return)* merupakan rata-rata tertimbang dari return-return realisasi masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio tersebut.

11. *Return ekspektasi portofolio (portfolio expected return)* merupakan rata-rata tertimbang dari return-return ekspektasi masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio.

2.1.10 Komponen Return Saham

Rohmah (2012) menyebutkan bahwa komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu:

1. *Current income* (keuntungan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat pembayaran *periodic* seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya.
2. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu *instrument* investasi, yang berarti bahwa *instrument* investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

2.1.11 Jenis-jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (20014:19) *return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. *Return Realisasian (Realized Return)* merupakan *return* yang sudah terjadi, *return* realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasian ini penting karena banyak digunakan sebagai data

untuk analisis investasi termasuk digunakan sebagai data analisis portofolio.

2. *Return* Ekspektasian (*Expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang, *Return* ekspektasian dapat dihitung dengan beberapa cara. *Return* ekspektasian digunakan sebagai input dari analisis portofolio.

2.1.12 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return

Return merupakan ukuran bagi para *investor* dalam melakukan proses investasi Rohmah (2012) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* diantaranya adalah IHSG, *dividen yield*, perubahan *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), harga saham.

2.1.13 Definisi Resiko

Schiffman dan Kanuk (2010) mendefinisikan resiko sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen ketika mereka tidak dapat meramalkan dampak dari keputusan pembelian mereka. Jogyanto (2012) mendefinisikan resiko sebagai suatu persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsenkuensi-konsenkuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan beberapa defenisi resiko diatas dapat disimpulkan bahwa resiko adalah penilaian subjektif oleh seseorang terhadap kemungkinan dari sebuah kejadian kecelakaan dan seberapa khawatir individu dengan konsenkuensi atau dampak yang ditimbulkan kejadian tersebut.

2.1.14 Tipe-Tipe Resiko

Secara umum tipe-tipe resiko dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Resiko murni (*pure risk*) suatu ketidakpastian terjadi, maka kejadian tersebut pasti menimbulkan kerugian. Resiko murni dapat dikelompokkan menjadi 3 tipe resiko, yaitu:

- a. Resiko aset fisik adalah resiko yang berakibat timbulnya kerugian pada aset fisik suatu perusahaan/organisasi.
- b. Resiko karyawan adalah resiko yang disebabkan karena apa yang dialami oleh karyawan yang bekerja di suatu perusahaan/organisasi.
- c. Resiko legal adalah resiko dalam bidang kontrak tidak berjalan sesuai dengan rencana.

2. Resiko spekulatif (*speculative risk*) suatu ketidakpastian akan terjadinya untung atau rugi. Resiko ini dapat dikelompokkan menjadi 4 tipe, yaitu:

- a. Resiko pasar adalah resiko yang terjadi dari pergerakan harga pasar.
- b. Resiko kredit adalah resiko yang terjadi karena *counter party* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan.
- c. Resiko likuiditas adalah resiko karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan kas.

3. Resiko operasional adalah resiko yang disebabkan pada kegiatan operasional yang tidak berjalan lancar.

4. Resiko statis (*static risk*) mungkin sifatnya murni atau spekulatif asalnya dari masyarakat yang tidak berubah yang berada dalam keseimbangan stabil.

5. Resiko dinamis (*dynamic risk*) mungkin sifatnya murni atau spekulatif timbul dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

6. Resiko subjektif (*subjective risk*) berkaitan dengan kondisi mental seseorang yang mengalami keraguraguan dan kecemasan akan terjadinya kejadian tertentu.

7. Resiko objektif (*objective risk*) profabilitas penyimpangan *actual* dari yang diharapkan sesuai dengan pengalaman.

2.1.15 Resiko Dalam Konteks Portofolio

Menurut sudut pandang investor, adanya fakta bahwa suatu saham tertentu akan naik atau turun bukanlah hal yang sangat penting; yang penting adalah tingkat pengembalian dari portofolionya, dan portofolio tersebut. Kumpulan dari portofolio yang layak meakili semua portofolio yang dapat dihasilkan dari kumpulan aset yang diberikan. Portofolio yang efisien adalah portofolio yang menawarkan banyak pengembalian dari sejumlah resiko yang diberikan atau paling tidak resiko dari sejumlah pengembalian. Portofolio yang optimal untuk investor adalah portofolio yang dianggap yang memiliki kemungkinan tertinggi pada kurva indeferen yang bersinggungan dengan portofolio yang efisien.

Logikanya, resiko dan tingkat pengembalian dari masing-masing sekuritas harus dianalisis dari segi bagaimana sekuritas tersebut mempengaruhi dan tingkat pengembalian portofolio dimana sekuritas dimiliki.

1. Pengembalian portofolio

Tingkat pengembalian portofolio yang diharapkan (*expected return on a portfolio*), sederhananya adalah rata-rata tertimbang diharapkan dari masing-masing aktiva di dalam portofolio yang diinvestasikan disetiap aktiva.

2. Portofolio

Ekspektasi tingkat pengembalian dari suatu portofolio sebenarnya hanyalah rata-rata tertimbang dari ekspektasi tingkat pengembalian individual aktiva di dalam portofolio. Akan tetapi, tidak seperti pengembalian, tingkat dari suatu portofolio, biasanya bukanlah merupakan rata-rata tertimbang aktiva-aktivanya. Bahkan kenyataannya, secara teori dimungkinkan untuk menggabungkan saham-saham yang secara individual cukup jika dilihat dari deviasi standarnya dan membuat sebuah portofolio yang sepenuhnya.

3. Didiversifikasikan *versus* pasar

Diversifiable risk disebabkan oleh peristiwa-peristiwa acak seperti tuntutan hukum, pemogokan, program pemasaran yang berhasil dan gagal, memenangkan atau kalah dalam kontrak besar dan peristiwa-peristiwa lainnya yang khusus bagi suatu perusahaan tertentu. Karena bersifat acak pengaruh berbagai peristiwa ini pada suatu portofolio dapat dihilangkan oleh peristiwa menguntungkan di perusahaan lain.

2.1.16 Model Yang Digunakan Dalam Resiko dan Tingkat Pengembalian

Ada beberapa model yang digunakan dalam resiko dan tingkat pengembalian, yaitu:

1. CAPM (*Capital Asset Pricing Model*)

CAPM atau model penentuan harga aset modal adalah model penetapan harga aktiva *equilibrium* yang menyatakan bahwa *expected return* atas sekuritas tertentu adalah fungsi linier positif dari sensitifitas sekuritas

terhadap perubahan *return* portofolio. CAPM menjelaskan hubungan antara *return* dengan beta (β). Beta menunjukkan hubungan (gerakan) antara saham dan pasarnya (saham secara keseluruhan). Besarnya resiko perusahaan ditentukan oleh beta (β).

- a. $\beta > 1$ menunjukkan harga saham perusahaan lebih mudah berubah dibandingkan indeks pasar.
- b. $\beta < 1$ menunjukkan bahwa tidak terjadinya kondisi yang mudah berubah berdasarkan kondisi pasar.
- c. $\beta = 1$ menunjukkan bahwa kondisinya sama dengan indeks pasar.

2. CML (*The Capital Market Line*)

CML (*the capital market line*) menjelaskan hubungan risk atau *return* pada portofolio yang efisien, yaitu pada portofolio yang terdiri dari gabungan *market* portofolio dan aset tanpa resiko. *The security market line* (SML) adalah bagian *integral* dari CAPM dan menjelaskan hubungan *risk* atau *return* pada aset individu. Tingkat yang dibutuhkan dari pengembalian saham apapun adalah sama dengan *risk-free rate* (tingkat bebas resiko) ditambah dengan *market risk premium* (premi resiko pasar) dikalikan dengan saham koefisien beta (β). Saham pada koefisien beta (β) adalah ukuran/nilai dari saham *market risk*.

3. Beta (β) kecenderungan sebuah saham bergerak naik dan turun mengikuti pasar akan tercermin dalam koefisien betanya (*beta coefficient*), beta (β) adalah elemen kunci dasar dari CAPM. Sebuah saham dengan rata-rata dinyatakan sebagai saham yang cenderung bergerak naik dan turun sesuai

dengan pasar umum yang diukur dengan suatu indeks tertentu. Saham dari koefisien beta (β) adalah ukuran/nilai dari *market risk*. Pengukuran beta (β) menunjukkan sejauh mana pengambilan saham bergerak *relative* terhadap pasar. Beta (β) dari sebuah saham yang lebih tinggi lebih stabil daripada saham rata-rata, sedangkan beta (β) dari sebuah saham yang rendah kurang stabil daripada saham rata-rata.

2.1.17 Faktor-faktor Resiko Saham

Resiko investasi saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat makro dan mikro. Faktor-faktor yang bersifat makro merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi semua perusahaan atau industry serta tidak dapat dikurangi walaupun dengan cara diversifikasi, sedangkan faktor-faktor yang bersifat mikro adalah spesifik dan hanya mempengaruhi perusahaan tertentu saja atau dengan kata lain perubahan pengaruhnya tidak sama terhadap perusahaan satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan kedua jenis faktor tersebut dapat mempengaruhi besarnya tingkat resiko pada saham.

Berikut adalah beberapa faktor makro dan mikro yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat sebuah resiko saham:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran keadaan dimana perekonomian mengalami masa resesi, berkembang atau stabil dan bagaimana perkiraan para pakar pada masa yang akan mendatang. Dalam keadaan resesi biasanya banyak perusahaan kesulitan melakukan pemasaran hasil produksinya karena daya beli masyarakat menurun.

Keadaan seperti ini dapat mempengaruhi faktor-faktor lain seperti produksi, keuangan, dan tentu saja keuangan perusahaan. Oleh karena itu para investor harus mampu mempertimbangkan dalam kondisi ekonomi tertentu, jenis saham yang bagaimana tepat untuk dibeli dan kapan saatnya untuk dijual.

2. Tingkat Bunga Deposito (12 bulan)

Tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayarkan oleh pihak bank kepada para penabung yang mendepositokan uangnya kepada bank tersebut. Secara teori apabila tingkat suku bunga deposito meningkat, maka para investor akan cenderung memilih deposito sebagai tempat untuk menginvestasikan uang/dananya. Sebaliknya jika tingkat bunga deposito menurun, maka para investor akan lebih cenderung menginvestasikan uang atau dananya di dalam pasar modal.

3. Nilai Tukar Valuta Asing (Valas)

Nilai tukar valuta asing adalah perbandingan antara harga mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap USD menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu Dollar USD. Fluktuasi nilai tukar valuta asing yang tinggi dapat mendorong para investor untuk memanfaatkannya dengan membeli valuta asing tersebut. Demikian juga jika investor menduga akan terjadi devaluasi, maka mereka akan cenderung mengalihkan investasinya ke dalam bentuk valuta asing tersebut.

4. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi merupakan petunjuk terjadinya kenaikan harga barang-barang, informasi ini perlu diketahui oleh para investor untuk mempertimbangkan jenis efek yang akan dibeli. Dalam kondisi tingkat inflasi yang tinggi, kurang bijaksana bagi investor untuk membeli efek-efek yang menghasilkan pendapatan tetap terutama bila pendapatan dari efek tersebut lebih rendah dari tingkat inflasi yang ada.

5. Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan ditunjukkan dengan perbandingan penggunaan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

6. Struktur Aktiva

Struktur aktiva (*operating leverage*) mencerminkan kebijakan investasi perusahaan dalam berbagai investasi perusahaan dalam berbagai unsur aktiva. *Operating leverage* muncul karena dalam melakukan operasinya, perusahaan mempergunakan aktiva dengan biaya tetap berupa biaya penyusutan.

7. Tingkat Likuiditas

Tingkat likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang bersifat jangka pendek. Tingkat likuiditas dapat diukur dengan mempergunakan *current ratio*, yaitu perbandingan nilai antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

2.1.18 Keputusan memiliki

Keputusan memiliki menurut *Fred Luthans* dalam bukunya *Perilaku Organisasi* menyebutkan bahwa pengambilan keputusan didefinisikan secara *universal* sebagai pemilihan alternatif. Pendapat yang senada diungkapkan oleh *Chester Barnard* dalam *The Function of the Executive* bahwa analisis komprehensif mengenai pengambilan keputusan disebutkan sebagai suatu “proses keputusan merupakan teknik untuk mempersempit pilihan”. Sementara dalam bahan ajar DR. Mohammad Abdul Mukhyi, SE., MM bahwa membuat keputusan adalah “*The process of choosing a course of action for dealing with a problem or opportunity*”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan erat kaitannya dengan pemilihan suatu alternatif untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah serta memperoleh kesempatan.

Herbert Simon, ahli teori keputusan dan organisasi mengonseptualisasikan tiga tahap utama dalam proses pengambilan keputusan yaitu :

1. Aktivitas intelegensi yakni penelusuran kondisi lingkungan yang memerlukan pengambilan keputusan
2. Aktivitas desain yakni terjadi tindakan penemuan, pengembangan dan analisis masalah
3. Aktivitas memilih yakni memilih tindakan tertentu dari yang tersedia

2.1.19 Fungsi dan tujuan pengambilan keputusan

Fungsi pengambilan keputusan yaitu :

Pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut :

1. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional
2. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya menyangkut dengan hari depan/masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama

2.1.20 Tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan atas dua yaitu :

1. Tujuan bersifat tunggal yaitu tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah artinya sekali diputuskan dan tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain
2. Tujuan bersifat ganda yaitu tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih yang bersifat kontradiktif atau bersifat tidak kontradiktif.

2.1.21 Langkah Dalam Pengambilan Keputusan

Mintzberg mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam pengambilan keputusan terdiri dari :

1. Tahap identifikasi

Tahap ini adalah tahap pengenalan masalah atau kesempatan muncul dan diagnosis dibuat. Sebab tingkat diagnosis tergantung dari kompleksitas masalah yang dihadapi

2. Tahap pengembangan

Tahap ini merupakan aktivitas pencarian prosedur atau solusi standar yang ada atau mendesain solusi yang baru. Proses desain ini merupakan proses pencarian dan percobaan di mana pembuat keputusan hanya mempunyai ide solusi ideal yang tidak jelas

3. Tahap seleksi

Tahap ini pilihan solusi dibuat, dengan tiga cara pembentukan seleksi yakni dengan penilaian pembuat keputusan : berdasarkan pengalaman atau intuisi, bukan analisis logis, dengan analisis alternatif yang logis dan sistematis, dan dengan tawar-menawar saat seleksi melibatkan kelompok pembuat keputusan dan semua manuver politik yang ada. Kemudian keputusan diterima secara formal dan otorisasi dilakukan.

2.1.22 Dasar-dasar Pendekatan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan harus dilandasi oleh prosedur dan teknik serta didukung oleh informasi yang tepat (accurate), benar(reliable) dan tepat waktu (timeliness). Ada beberapa landasan yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang sangat bergantung dari permasalahan itu sendiri. Menurut George R.Terry dan Brinckloe disebutkan dasar-dasar pendekatan dari pengambilan keputusan yang dapat digunakan yaitu :

1. Intuisi

Pengambilan keputusan yang didasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa keuntungan dan kelemahan.

a. Keuntungan :

- a) waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif lebih pendek
- b) untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan ini akan memberikan kepuasan pada umumnya
- c) kemampuan mengambil keputusan dari pengambil keputusan itu sangat berperan, dan itu perlu dimanfaatkan dengan baik.

b. Kelemahan :

- a) Keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik
- b) Sulit mencari alat pembandingnya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya
- c) Dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan seringkali diabaikan.

2. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat diperhitungkan untung ruginya terhadap keputusan yang akan dihasilkan. Orang yang memiliki banyak pengalaman tentu akan lebih matang dalam membuat keputusan akan

tetapi, peristiwa yang lampau tidak sama dengan peristiwa yang terjadi kini.

3. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada

4. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan :

- a) Kebanyakan penerimaannya adalah bawahan, terlepas apakah penerimaan tersebut secara sukarela ataukah secara terpaksa
- b) Keputusannya dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama
- c) Memiliki daya autentisitas yang tinggi

b. Kelemahan :

- a) dapat menimbulkan sifat rutinitas
- b) mengasosiasikan dengan praktik *dictatorial*
- c) sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan

5. Logika

Pengambilan keputusan yang berdasar logika ialah suatu studi yang rasional terhadap semua unsur pada setiap sisi dalam proses pengambilan keputusan. Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat

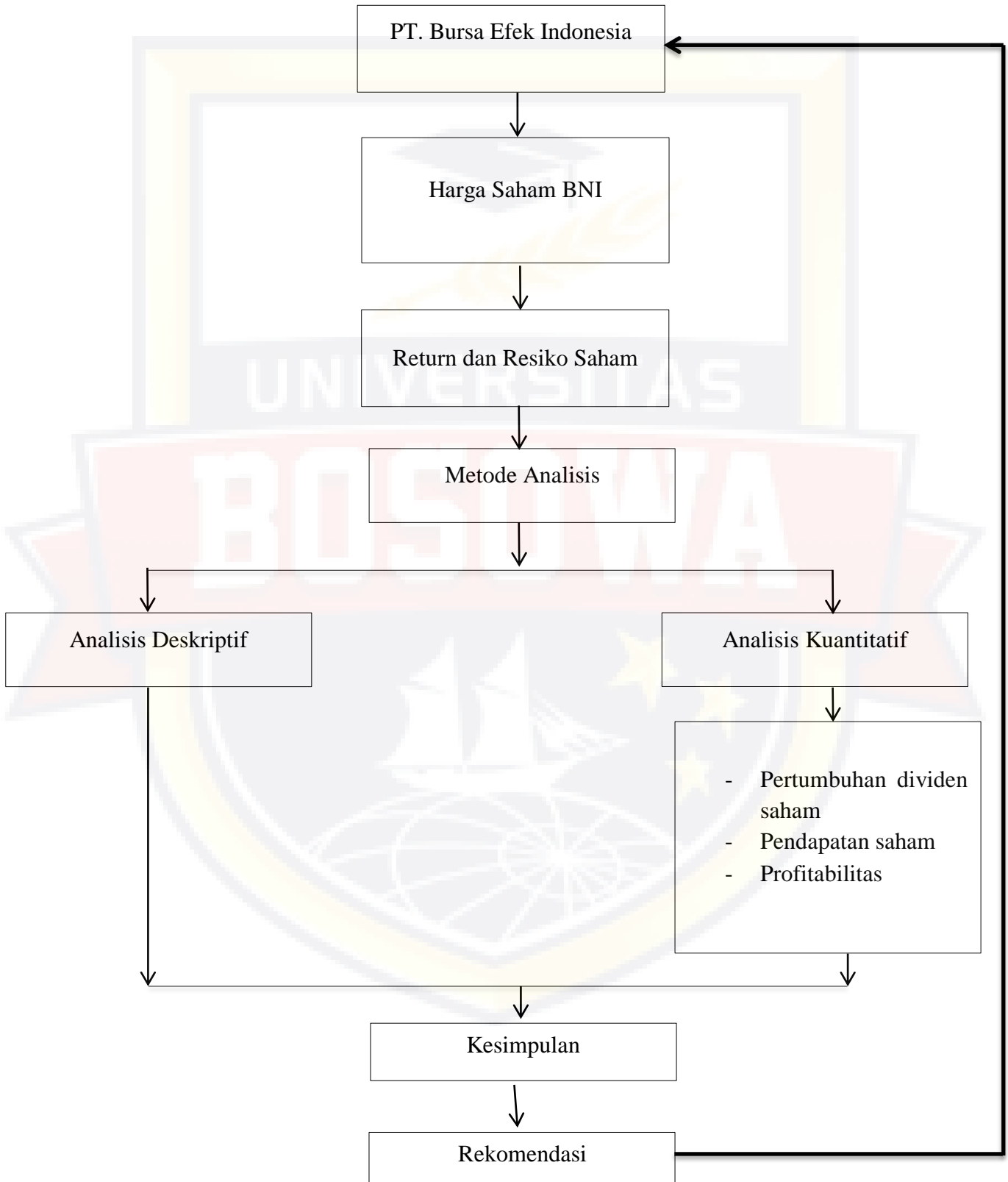
dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada pengambilan keputusan secara logika terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. kejelasan masalah
- b. orientasi tujuan : kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai
- c. pengetahuan alternatif : seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya
- d. preferensi yang jelas : alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria
- e. hasil maksimal : pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal

UNIVERSITAS

BOSOWA

2.2 Kerangka fikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “diduga bahwa *return* dan resiko saham mempengaruhi Harga saham BNI pada PT Bursa Efek Indonesia”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) JL.Ratulangi No.124 Makassar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan April sampai dengan Bulan Juni 2018

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam mencari dan mengumpulka data sehubungan dengan penelitian ini, penulis memakai dua metode yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mengadakan wawancara kepada para staf yang berkaitan langsung terhadap masalah yang diteliti maupun terhadap pengumpulan dokumen perusahaan yang relevan dengan materi ini.
2. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang diadakan dengan jalan menghimpun data yang bersifat teoritis dari buku-buku, catatan yang berkaitan dengan materi penulisan proposal ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Kualitatif, yaitu data berupa hasil wawancara dengan para staf yang berkompeten dengan masalah analisis kredit serta hasil studi perpustakaan.

2. Data Kuantitatif, yaitu data berupa penjelasan yang diperoleh dari pimpinan dan data keuangan calon nasabah yang akan dianalisis.

Sumber data meliputi :

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT. Bursa Efek Indonesia melalui wawancara langsung dengan pimpinan dan para stafnya.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa buku, jurnal dan catatan-catatan yang berkaitan dengan materi ini.

3.4. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono (2010).

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015), yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara

memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

A. Menentukan besarnya rasio pembayaran dividen terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh (Husnan,2005:65)

$$\text{Dividen Pay Out Ratio} = \frac{\text{dividen (D)}}{\text{Earning Per share}} \times 100\%$$

Jika dividen Pay Out Ratio mendekati 100% maka ratio pembayaran dividen terhadap keuntungan yang diperoleh semakin baik.

B. Menghitung tingkat pendapatan persaham / earning per share (samsudin, 1998 : 59)

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Jika hasil dari EPS mendekati 10% maka pendapatan tersebut dinyatakan baik

C. Menghitung besarnya dividen yield (Jogiyanto, 2003 : 130)

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Deviden yang diharapkan}}{\text{harga saham saat ini}}$$

Jika, besarnya Dividen Yield > 10% maka keuntungan para investor semakin besar.

D. Menghitung besarnya Capital Gains Yield (Jogiyanto, 2003: 130)

$$\text{Capital Yield Gains} = \frac{\text{kenaikan harga yang diharapkan}}{\text{harga saham saat ini}}$$

Jika selisih dari harga beli dengan harga jual mengalami kenaikan besar > 10% maka pemegang saham mendapat keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki.

E. Menghitung Profitabilitas

Profitabilitas yaitu suatu analisis yang untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dapat meliputi :

Return on Investment (rasio laba bersih dengan aktiva)

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata ekuitas}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

2. Return saham didapatkan dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) yang merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi di periode yang lalu.

3. Resiko adalah penilaian subjektif oleh seseorang terhadap kemungkinan dari sebuah kejadian kecelakaan dan seberapa khawatir individu dengan konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan kejadian tersebut.

4. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan.

5. *Return on investment* atau imbal hasil atas investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba..

6. *Return on equity* atau imbal hasil atas ekuitas merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas pemegang saham.

BOSOWA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- Desember 1912: Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 1914 - 1918: Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- 1925 - 1942: Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- Awal tahun 1939: Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 1942-1952: Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 1956 - 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emitmen pertama.
- 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emitmen hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- 1987 : ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 1987) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

- 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 02 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perastuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perusahaan Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 22 Mei 1995 : Sistem Otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- 10 November 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 02 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia.

4.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

4.2.1 Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

4.2.2 Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emitmen, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.2.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



4.2.4 Job Description Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan struktur organisasi, maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas/kerja (*job description*) yaitu sebagai berikut:

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - Bersama Dewan Komisaris mengadakan rapat tahunan untuk menentukan anggaran belanja dan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk setiap tahunnya.
 - Memilih dan mengangkat Dewan Direksi.
 - Mengambil Keputusan-keputusan yang penting dan bermanfaat bagi Bursa Efek Indonesia.
 - Menentukan besarnya dividen yang dibagikan.
- b. Dewan Komisaris
 - Bersama pemilik saham lainnya rapat tahunan untuk menentukan anggaran belanja dan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk setiap tahunnya.
 - Pengambil keputusan Mutlak sebagai pemegang saham terbesar di BursaEfeK Indonesia.
 - Menerima keuntungan dari perusahaan sesuai dengan besar saham yang dimilikinya.
- c. Dewan Direksi
 - Bertanggung jawab langsung terhadap RUPS.

- Memilih dan mengangkat Pejabat Kepala Divisi/ Kepala Satuan masing-masing bidang divisi yang dibawah.
- Memberikan laporan bulanan dan tahunan kepada RUPS.
- Melaksanakan keputusan keputusan operasional.

d. Direktur Utama

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat), dan Divisi Hukum.

- Divisi Hukum

Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Satuan Pemeriksa Internal

Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan

mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam.

Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

2. Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

e. Direktur Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- Penilaian pndahuluan perusahaan,
- Pencatatan perusahaan,
- Penilaian keterbukaan perusahaan,
- Penelaahan aksi korporasi perusahaan, dan
- Pembinaan emitmen (termasuk edukasi perusahaan).

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

1. Direktur Penilaian Perusahaan – Sektor Riil

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- Evaluasi pendahuluan calon emitmen sampai dengan pencatatan saham di bursa.
- Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan samapai dengan pencatatan saham di bursa.
- Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap perusahaan yang berlaku.
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik.
- Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemerian sanksi).
- Proses delisting (baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*).
- Pelaksanaan *suspensi* atau *unsuspensi*.
- Pengelolaan dan pemutakhiran database emitmen termasuk *corporate action*.
- Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

1. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- Evaluasi pendahuluan calon emitmen sampai dengan pencatatan saham di bursa termasuk ETF.

- Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa.
- Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku.
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik.
- Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi).
- Proses delisting (baik yang bersifat *voluntary* maupun *forcedelisting*).
- Pengelolaan dan pemutakhiran database emitmen termasuk *corporate action*.
- Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

2. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- Proses evaluasi pendahuluan calon emitmen penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA.
- Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku.
- Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik.
- Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi).

- Pelaksanaan *suspensi* dan *unsuspensi*.
- Proses penghapusan pencatatan (baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konversi maupun *force delisting*).
- Pengelolaan dan pemutakhiran database emitmen, efek yang dicatatkan serta *corporate action* yang dilakukan.
- Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

f. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipasi sebagai berikut:

- Pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan,
- Kewajiban pelaporan,
- Pelatihan dan pendidikan, serta
- Pengawasan (khusus terhadap anggota bursa).

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

1. Divisi Perdagangan Saham

- Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursadengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham sehingga terlaksana perdagangan yang wajar, teratur dan efisien.
- Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

2. Divisi Perdagangan Surat Utang

- Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana

pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.

Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

2. Divisi Keanggotaan

- Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon anggota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa.
- Membantu anggota bursa dan partisipan untuk menentukan, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

g. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

1. Divisi Pengawasan Transaksi

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal

2. Divisi Kepatuhan Anggota Bursa

Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar

modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota urisa, dan industri pasar modal.

h. Direktur Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi,
- Pengembangan produk dan usaha,
- Kegiatan pemasaran,
- Kegiatan edukasi dan sosialisasi.

Direktur pengembangan terdiri dari berbagai divisi diantaranya, yaitu:

1. Divisi Riset

- Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emitmen dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan.
- Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

2. Divisi Pengembangan Usaha

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

3. Divisi Pemasaran

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emitmen.

i. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- Pengembangan solusibisnis teknologi informasi,
- Operasional teknologi informasi,
- Manajemen risiko,
- Pengelolaan data (*database management*).

1. Divisi Operasional Teknologi Informasi

Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan/pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.

2. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras

dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

3. Divisi Manajemen Risiko

- Memastikan perencanaan, pengukuran, memonitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi.
- Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal.
- Memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses, reporting dan pengendalian untuk menentukan tingkat risikoyang masih dapat diterima dalam pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan utama pasar modal.

- Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) di dalam organisasi.

j. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- Pengelolaan keuangan perusahaan,
- Pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia,
- Pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia terdiri dari berbagai divisi diantaranya, yaitu:

1. Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan.

2. Divisi Sumber Daya Manusia

Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan

dengan kompensasi dan jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategi perusahaan.

3. Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasilitas, seperti sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa.

4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.3.1 *Dividen Payout Ratio*

Dividen payout ratio (DPR) atau rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Jadi *dividen payout ratio* (DPR) menunjukkan besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham.

Definisi lain dari *dividen payout ratio* (DPR) menyebutkan bahwa DPR adalah jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan. Jumlah yang tidak dibayarkan dalam dividen kepada pemegang saham dipegang oleh perusahaan untuk

mengembangkan perusahaan. Jumlah yang disimpan oleh perusahaan disebut saldo laba ditahan.

Rasio ini digunakan oleh beberapa orang ketika mempertimbangkan apakah seseorang sebagai investor akan berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

$$\text{dividen payout ratio} = \frac{\text{dividen (D)}}{\text{Earning per Share}} \times 100$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{212,807}{655,64} \times 100$$

$$= 32,45$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{112,534}{550,86} \times 100$$

$$= 20,42$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{114,55}{418,25} \times 100$$

$$= 27,38$$

Table 4.1

Dividen Payout Ratio

Bank Negara Indonesia			
2015-2017			
Tahun	2015	2016	2017
DPR	32,45	20,42	27,38

Sumber Data diolah tahun 2018

Berrdasarkan hasil perhitungan DPR pada tahun 2015-2017

Dilihat dari perhitungan perputaran *dividen payout ratio* (DPR) selama 3 tahun terlihat bahwa perputaran *dividen payout ratio* (DPR) pada PT Bursa Efek Indonesia dari tahun tahun 2015 -2017 mengalami naik turun penjualan saham dilihat dari tahun 2015-2016 perputaran *dividen payout ratio* (DPR) dalam melakukan penjualan mengalami penurunan saham dari angka 32,45 menjadi 20,42 kemudian dari tahun 2016 - 2017 tingkat perputaran *dividen payout ratio* (DPR) dalam melakukan penjualan mengalami kenaikan saham dari angka 20,42 menjadi 27,38. Jadi dapat dikatakan perputaran *dividen payout ratio* (DPR) masih kurang efektif dalam melakukan penjualan pada PT Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 yang mengalami naik turun yang derastis.

4.3.2 Tingkat pendapatan per saham / *earning per share* (EPS)

Tingkat pendapatan per saham / *earning per share* atau yang disingkat dengan EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba persaham atau *Earning per share* ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan laba per saham pada perusahaan sejenisnya, laba per saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. *Earning per share* atau EPS ini apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk, investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang laba per sahamnya yang terus meningkat. Pertumbuhan EPS (*earning per share*) merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya karena perubahan keuntungan namun juga setelah semua dampak penerbitan saham baru.

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{78,438,222}{18,462,169,893}$$

=0,42

$$\text{Tahun 2016} = \frac{89,254,000}{18,462,169,893}$$

= 0,48

$$\text{Tahun 2017} = \frac{100,103,304}{18,462,169,893}$$

=0,54

Table 4.2

Earning Per Share

Bank Negara Indonesia

2015-2017

Tahun	2015	2016	2017
EPS	0,42	0,48	0,54

Sumber Data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil parhitungann EPS pada tahun 2015-2017

Dilihat dari perhitungan perputaran *earning per share* selama 3 tahun terlihat bahwa perputaran *earning per share* pada PT Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan penjualan saham dilihat dari tahun 2015-2016 perputaran *earning per share* dalam melakukan penjualan mengalami kenaikan

saham dari angka 0,42 menjadi 0,48 kemudian dari angka 2016-2017 tingkat perputaran *earning per share* dalam melakukan penjualan mengalami kenaikan saham dari angka 0,48 menjadi 0,54. Jadi dapat dikatakan perputaran *earning per share* sangat efektif dalam melakukan penjualan pada PT Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 yang mengalami kenaikan yang drastis.

4.1.3 *Capital gains yield*

Capital gains yield atau keuntungan modal adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek, seperti saham, obligasi, atau dalam bidang property, dimana nilainya melebihi harga pembeli. Selisih antara harga jual yang lebih tinggi dan harga pembelian yang lebih rendah, menghasilkan keuntungan finansial bagi investor tersebut. Kebalikannya, kerugian modal terjadi jika surat berharga atau property tersebut dijual dengan harga lebih rendah dari harga pembelinya. Keuntungan modal dapat mengacu pada “pendapatan investasi” yang timbul dalam kaitannya dengan investasi yang dilakukan dalam bidang property, aset berharga (surat berharga) seperti saham atau obligasi dan produk turunannya serta aset tidak berwujud seperti “*goodwill*” .

Banyak negara yang mengenakan pajak bagi keuntungan modal yang dihasilkan oleh perorangan (individu) atau badan (perusahaan), meskipun keringanan (insentif pajak) mungkin dapat dilakukan untuk pengecualian pajak bagi keuntungan modal, dalam kaitannya untuk memberikan insentif bagi para penguasa atau sebagai kompensasi terhadap inflasi.

$$\text{Capital yield gains} = \frac{\text{kenaikan harga yang diharapkan}}{\text{harga saham saat ini}}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{212,807}{4,990}$$

$$=4264$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{112,534}{5,525}$$

$$=2036$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{114,55}{9,900}$$

$$=1157$$

Table 4.3

Capital Yield Gains

Bank Negara Indonesia

Tahun	2015	2016	2017
<i>Capital yield gains</i>	4264	2036	1157

Sumber Data diolah tahun 2018

Dilihat dari perhitungan perputaran *capital yield gains* selama 3 tahun terlihat bahwa perputaran *capital yield gains* pada PT Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 mengalami naik turun penjualan saham dilihat dari tahun 2015-2016

perputaran *capital yield gains* dalam melakukan penjualan mengalami penurunan saham dari angka 4264 menjadi 2036 kemudian dari angka 2016-2017 tingkat perputaran *capital yield gains* dalam melakukan penjualan mengalami kenaikan saham dari angka 2036 menjadi 1157. Jadi dapat dikatakan perputaran *capital yield gains* tidak efektif dalam melakukan penjualan pada PT Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 yang mengalami naik turun secara drastis.

4.1.4 Return on investment

Return on investment atau singkatan dari ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Atau bisa juga dimaksud dengan laba atas investasi adalah rasio uang yang diperoleh atau hutang pada suatu investasi, relative terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut dapat disebut bunga atau laba rugi. Investasi uang dapat ditunjuk sebagai aset, modal, pokok, basis biaya investasi. Roi biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase dan bukan dalam nilai desimal. Roi juga dapat membandingkan laba atas investasi antara investasi-investasi yang sulit dibandingkan dengan menggunakan nilai moneter.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata ekuitas}} \times 100$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{6,586,281}{431,7600,277} \times 100$$

$$=1,52$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{34,168,6617}{465,928,894} \times 100$$

$$=0,21$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{337,836,000}{709,330,000} \times 100$$

$$=4,76$$

Table 4.4

Return on investment
Bank Negara Indonesia
2015-2017

Tahun	2015	2016	2017
ROI	1,52	0,21	4,76

Sumber Data diolah tahun 2018

Dilihat dari perhitungan perputaran *return on investment* selama 3 tahun terlihat bahwa perputaran *return on investment* pada PT Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 mengalami naik turun penjualan saham dilihat dari tahun 2015-2016 *return on investment* dalam melakukan penjualan mengalami penurunan saham dari angka 1,52 menjadi 0,21 kemudian dari tahun 2016-2017 tingkat perputaran *return on investment* dalam melakukan penjualan mengalami kenaikan saham dari angka 0,21 menjadi 4,76. Jadi dapat dikatakan perputaran *return on investment* tidak efektif dalam melakukan penjualan pada PT Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 yang mengalami naik turun secara drastis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data yang dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa *dividen payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS), *Capital gains yield* atau keuntungan modal, dan *return on investment* (ROI) mengalami naik turun jumlah saham yang sangat tidak efektif pada PT Bursa Efek Indonesia. *Dividen payout ratio* (DPR) pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari angka 32,45 menjadi 20,42 kemudian dari tahun 2016-2017 tingkat perputaran *dividen payout ratio* (DPR) dalam melakukan penjualan mengalami kenaikan saham dari angka 20,42 menjadi 27,38.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian pada bab IV maka kami dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya atau investor- investor maka kami menyarankan sebagai berikut:

Untuk mendapatkan nilai kerja investasi yang lebih baik untuk setiap tahunnya maka pemilik saham harus mengetahui nilai saham dan mempertimbangkan nilai saham dengan baik untuk tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim.2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham dan Houston.2010 Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. (Edisi II). Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, F. Eugene, & Houston, F. Joel, (2010). *Fundamental Of Financial Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji Tjiptono. (2011). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham.2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta
- (2013). Pengantar Pasar Modal. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta
- (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Bandung : Alfabeta
- Jogiyanto Hartono, 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr.2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Schiffman, Leon G. dan Leslie Lazar Kanuk. 2010. Consumer Behavior, Tenth Edition. Pearson Education
- Sunariyah.2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta : UUP. STIM YKPN.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tandelilin.2006 *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi 1, BPFE.
Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta

